



Yah, Ga Sempat
Nayara Fathya Harun



Tara Salvia
Centre of Excellence

Saat aku kelas 3, aku berada di kelas 3R. Pada hari Jumat, siswa laki-laki melaksanakan salat Jumat. Saat para siswa laki-laki salat, siswi-siswi seringkali merasa bosan.

“Ah, bosan... Kita ngapain, ya? Kalau main di luar malas, gara-gara panas. Tapi di share area juga bosan,” ucap salah satu siswa.

“Bagaimana kalau kita merapikan kelas... tapi dibuat lomba?” usul Althea.

“Wah, kayaknya seru banget tuh!” Semua siswa setuju.

Akhirnya, lomba tersebut menjadi tradisi kelas 3R. Di kelas 3R, bentuk mejanya ada yang lingkaran, persegi, dan persegi panjang. Di kelas juga ada loker, meja guru, lemari guru, rak portofolio, rak buku tulis, pojok membaca, papan tulis, papan pajangan, papan kesepakatan kelas, tiga jendela, AC, tas, dan kursi.



Siswa perempuan di kelasku adalah Althea, Rintik, Yara (aku), Lulu, Keanna, Peony, Nuna, Kirana, Kia, Ameera, Anindya, dan Ica. Saat lomba merapikan kelas, Althea membagi kami menjadi empat kelompok. Lalu, ia memberi waktu kepada masing-masing kelompok beberapa menit untuk merapikan salah satu bagian kelas.

Kelompok satu merapikan pojok membaca, kelompok dua merapikan tas laki-laki, kelompok tiga merapikan tas perempuan, dan kelompok empat merapikan meja-meja dan rak buku. Pemenangnya adalah kelompok yang membuat kelas paling bersih.

Suatu hari, kelompokku mendapat tugas untuk merapikan tas. Saat merapikan tas, kami menutup resleting yang masih terbuka, merapikan posisi tas agar tidak miring, dan juga merapikan folder-foldernya.

Beberapa menit kemudian, hampir semua tas sudah rapi. Tiba-tiba, Althea berteriak, "Sepuluh... sembilan... delapan... tujuh... enam... lima..." Ternyata waktunya hanya tersisa beberapa detik lagi! Kami semua panik.

Kelompokku merapikan tas secepat mungkin. Sampai akhirnya, tinggal tiga detik lagi!

Dalam tiga detik tersebut, aku melihat bukom (buku komunikasi) yang belum dimasukkan ke dalam tas. Saat aku ingin memasukkan bukomnya ke dalam tas, waktunya sudah habis! Aku pun tidak sempat memasukkannya.



Saat Althea mengelilingi kelas untuk menilai kerapian, aku takut ia akan melihat bukomnya. Jadi, aku menyembunyikan bukomnya di

belakang folder. Setelah mengelilingi kelas beberapa kali, Althea menemukan bukomnya!

Setelah mengambil bukom-nya, ia berkata, "Kenapa ada bukom yang tidak di dalam tas?!" Nilai kelompokku pun turun dan kami kalah. Tetapi tidak apa-apa, karena walaupun kalah, tetap seru!





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.